



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan tentang Pengorganisasian di Wilayah Perkotaan (Kiprah Pak Husin sebagai Fasilitator Komunitas Pemulung di Makam Rangkah Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya), maka penulis akan mengambil kesimpulan berdasarkan analisis data yang ada dilapangan sebagai berikut:

pengorganisasian adalah suatu proses penentuan dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi ditengah kehidupan masyarakat, dan dalam proses tersebut seorang pengorganisir harus serta merta melibatkan masyarakat tersebut. Karena seorang pengorganisir masyarakat dapat dikatakan berhasil jika sang pahlawan adalah masyarakat itu sendiri dan bukannya sang pengorganisir lain yang berasal dari masyarakat tersebut. Jadi pengorganisasian juga bisa disebut menata, maksudnya menata dalam dalam pengorganisasian adalah menata pikiran, menata lingkungan, menata tindakan atau tingkah laku dalam bermasyarakat. Berikut ini adalah pengorganisasian Pak Husin terhadap Pemulung di Makam Rangka Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto:

1. Pengorganisasian di Wilayah Perkotaan (Kiprah Pak Husin sebagai Fasilitator Komunitas Pemulung di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya)

Kiprah pak husin sebagai Fasilitator di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto dalam pengorganisasian komunitas Pemulung



sebenarnya lebih kelihatan bentuknya yakni kehidupan warga Komunitas Pemulung yang ada di area pemakaman , yang dalam pembentukannya mereka dibantu oleh pak Husin selaku Fasilitator untuk kesejahteraan dikehidupan di kota. Pak Husin mengorganisir pemulung di Surabaya khususnya di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto d area pemakaman Rangkah agar tidak terlantar di jalanan. Oleh karena itu Pak Husin memberi tempat di area pemakaman Rangkah di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto.

Dalam pengorganisasian Pak husin terhadap komunitas Pemulung agar berdaya dan sejahterah pak Husin memperjuangkan komunitas Pemulung agar mempunyai identitas dan di akui oleh pemerintah Surabaya bahwasannya komunitas Pemulung menjadi warga Surabaya. Pak Husin adalah mantan preman yang pernah di hukum 8 kali penjara. Dari situlah pak Husin bertobat dan mengorganisir komunitas pemulung di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto. Perjalanan dan perjuangan Pak Husin mengorganisir komunitas pemulung menggunakan model pendampingan secara langsung yang mana Fasilitator tinggal di lokasi kelompok atau komunitas pemulung itu sendiri. jadi lebih mempermudah dan membuat Pak Husin lebih total dalam melakukan pengorganisasian.

2. Pengorganisasian yang dilakukan pak Husin terhadap Komunitas pemulung di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan simokerto.

Proses pengorganisasian yang dilakukan pak Husin kepada Komunitas Pemulung tidaklah mudah seperti membalik telapak tangan,tapi



pengorganisasian memang membutuhkan proses, dan pendapat yang mengatakan bahwa proses pengorganisasian haruslah bermula dengan cara terjun langsung ke lokasi sehingga kita dapat mengetahui permasalahan yang terjadi, karena dengan begitu maka kita dapat mengetahui penyelesaian apa yang harus dilakukan untuk permasalahan tersebut.

Yang dilakukan oleh pak Husin disinipun jelas mengapa dia melakukan proses pengorganisasian, karena dia tahu apa permasalahan yang terjadi pada potensi kehidupan pemulung, yakni pemulung di perkotaan khususnya di Surabaya sosok orang yang hanya mencari untuk makan sehari-harinya. Dalam pengorganisasian pak Husin terhadap komunitas pemulung di areal pemakaman Rangkah kelurahan Kecamatan Simokerto, dari perjuangan pak Husin, yayasan yang ada di Surabaya mendatangi dan memberikan bantuan kepada pak Husin dan komunitas pemulung.

3. Dampak pengorganisasian yang dilakukan pak Husin terhadap Komunitas pemulung di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto.

Setelah ditelusuri dengan seksama, ternyata banyak yang kurang nyaman dengan keberadaan Pemulung yang tinggal di atas makam. Kenyataan itu terbukti dengan pernyataan berbagai pihak mulai dari pimpinan makam, Pemulung sekitar dan para peziarah yang pernah melaporkan ketidaknyamanan tersebut. Mereka tidak sepakat jika makam dijadikan tempat tinggal oleh Komunitas pemulung, memang sebenarnya rasa iba itu ada, namun bukan berarti dengan Pemulung yang menghimpit



dapat membuat mereka menjadikan makam sebagai alternatif tempat tinggal.

Peziarah merasa terganggu karena makam keluarga mereka dijadikan tempat tinggal dan di atasnya dibangun kandang untuk hewan peliharaan. Mereka tidak terima akan keadaan tersebut, namun warga pemulung merasa tidak bersalah karena mereka merasa tidak ada yang melarang mereka untuk tinggal di atas makam ini. Selain itu pemulung juga menyalahkan peziarah yang tidak rutin mengunjungi makam tersebut, sehingga mereka mengira makam tersebut sudah tidak ada yang menghiraukan lagi.

B. Saran

Beberapa saran berdasarkan penelitian ini antara lain:

1. Pak Husin dan Komunitas Pemulung di harapkan menjaga pemakaman yang di tempat tinggalnya agar pemakaman itu menjadai lebih baik walaupun ada pemukiman pemulung.
2. Pak Husin dan Komunitas Pemulung dapat memanfaatkan potensi yang ada di pemakaman Rangka Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya., dengan mengembangkan dan mempergunakan potensi dengan semaksimal mungkin supaya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup pemlung itu sendiri dan juga masyarakat sekitar.
3. Kiprah pak Husin dalam melakukan perubahan, diharapkan lebih menyeluruh lagi yakni pada semua lapisan masyarakat pemulung –pemulung di Surabaya, karena alangkah baiknya pak Husin terhadap oran miskin khususnya Pemulung- pemulung di Surabaya untuk di ajak berpartisipasi dalam melestarikan dan mensejahterahkan kota Surabaya.